

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini perkembangan pembangunan terus meningkat sejalan dengan perkembangan globalisasi baik dibidang perdagangan, maupun dibidang informasi. Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya pembangunan di Indonesia, semakin meningkat pula kebutuhan kehidupan masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Maka dari itu perlunya pemikiran tentang adanya suatu wadah yang dapat memberikan pelayanan terhadap ekonomi masyarakat.

Melalui adanya koperasi sebagai wadah usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Dalam tujuan tersebut dapat dipahami bahwa koperasi merupakan satu-satunya bentuk organisasi yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia. Dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau kepemilikan para anggota masyarakat.

Dengan peranan koperasi sebagai badan usaha yang menghimpun potensi ekonomi rakyat para anggotanya, maka koperasi harus dikembangkan agar dapat sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya, maka dari itu diperlukan sumber daya manusia berkualitas yang sangat penting peranannya dalam pengembangan koperasi, untuk menjaga perkembangan koperasi itu sendiri dibutuhkan orang-orang yang mampu mengelola dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan posisinya masing-masing, yang sudah ditetapkan agar lebih produktif, efektif, dan efisien untuk menunjang dan mendorong lancarnya usaha serta pencapaian tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya memerlukan tenaga pelaksana yaitu tenaga kerja yang akan membantu di samping para pengelolanya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa “tenaga kerja merupakan orang-orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk masyarakat”. Dimana tenaga kerja yang dimaksud ialah karyawan yang di berdayagunakan oleh koperasi untuk ikut serta mendukung mencapai tujuan koperasi, kegiatan-kegiatan operasional koperasi, sebagai suatu proses pencapaian keberhasilan koperasi dalam menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya keterlibatan usaha koperasi dalam pengadaan tenaga kerja untuk menunjang keberlangsungan usaha koperasi maka koperasi haruslah melakukan analisis jabatan agar dapat memberikan informasi guna menentukan syarat-syarat tenaga kerja secara kualitatif, menunjukkan jenis-jenis jabatan dan karyawan-karyawan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Dimana pelaksanaannya dipengaruhi oleh kemampuan koperasi secara professional dalam mendayagunakan dan mengolah karyawan agar dapat bekerja secara produktif hingga menghasilkan kerja yang memuaskan. Penentuan penyelesaian tugas-tugas tersebut haruslah diselesaikan oleh karyawan, apabila karyawan tersebut tidak dapat atau tidak berhasil menyelesaikannya maka tugas atau kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja.

Beban kerja merupakan suatu yang dirasakan berbeda di luar kemampuan karyawan untuk melakukan pekerjaannya. Kapasitas seseorang yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sesuai dengan harapan berbeda dengan kapasitas yang tersedia pada saat itu. Perbedaan diantara keduanya menunjukkan taraf kesukaran tugas yang mencerminkan beban kerja, yang akan berakibat pada keberlangsungan produksi dari tugas itu sendiri. Sama halnya dengan koperasi, beban kerja yang berlebih atau *work overload* akan berpengaruh pada penurunan proses produksi koperasi apabila hal tersebut tidak sesuai dengan standar kemampuan yang biasa karyawan itu lakukan dalam mengolah barang.

Karyawan khususnya pada koperasi merupakan aset yang penting, untuk itu harus dapat dipertahankan sehingga dapat terus berkontribusi bagi koperasi. Untuk mengoptimalkan serta menurunkan beban kerja pada karyawan haruslah organisasi dan khususnya koperasi menghitung seberapa banyak tenaga kerja yang diperlukan oleh masing-masing produksi atau unit usahanya. Setiap unit usaha tentunya memiliki beban kerja yang berbeda-beda khususnya untuk unit usaha teh hijau rakyat, diperlukan suatu pengukuran beban kerja untuk setiap

masing–masing karyawan sehingga dapat diketahui tingkat pekerjaan yang dapat diselesaikan oleh setiap karyawan.

Usaha yang efektif dan efisien mengandung arti bahwa output yang dihasilkan oleh setiap karyawan memenuhi apa yang ditargetkan oleh koperasi. Berdasarkan jumlah output atau hasil kerja yang mampu dihasilkan oleh setiap karyawan, dapat diketahui berapa jumlah karyawan yang sesungguhnya diperlukan oleh koperasi untuk mencapai target karena jumlah karyawan akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan, dengan kata lain apabila jumlah karyawan terlalu sedikit di bandingkan dengan jumlah inputnya maka akan terjadi ketidakesesuaian untuk hasil yang di kerjakan, sehingga karyawan akan menanggung produksi berlebih yang mengakibatkan kesulitan untuk menghasilkan output yang diolahnya. Jumlah outputnya pun akan menurun tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, maka sebaliknya apabila jumlah tenaga kerja yang terlampau banyak dengan input yang seharusnya bisa kerjakan oleh hanya sebagian karyawannya saja maka hal itu pun akan berdampak pada biaya yang akan dikeluarkan oleh koperasi untuk karyawan.

Melihat hal tersebut maka dapat dilakukan melalui suatu pengukuran beban kerja, sehingga karyawan dapat bekerja optimal sesuai kemampuannya, sesuai dengan norma waktu dan volume yang dapat diproduksi serta dapat karyawan kerjakan, hingga menghasilkan target yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh koperasi, dengan keadaan tersebut maju dan mundurnya koperasi dapat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang mengelola dan mendayagunakan suatu organisasi khususnya koperasi itu ke arah yang lebih baik.

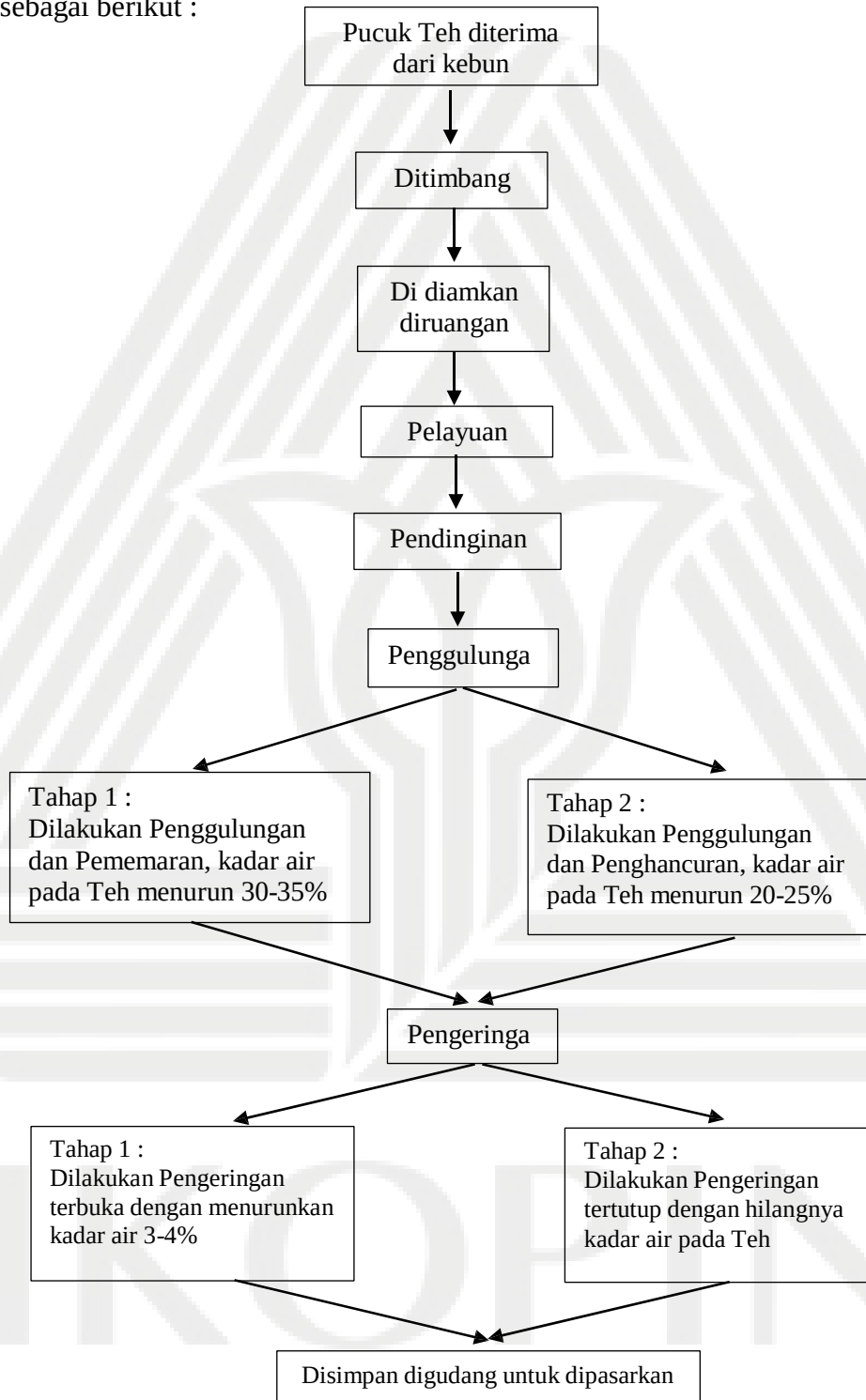
Demikian halnya dengan Koperasi Unit Desa Pasirjambu Ciwidey dengan Hak badan hukum 6399/BH/PAD/518-Kop/IX/1998, yang memiliki tiga orang pengurus yang terdiri dari ketua umum, sekertaris, bendahara, tiga orang pengawas dan memiliki 26 karyawan yang terdiri dari 11 karyawan tetap dan 15 karyawan kontrak. Koperasi Unit Desa Pasirjambu ini melayani sebanyak 655 anggota yang terdiri dari tiga kecamatan yang ada di ciwidey yaitu kecamatan Pasirjambu, kecamatan Rancabali dan kecamatan Mekarsari. Dalam upaya memenuhi kebutuhan anggota KUD Pasirjambu menyediakan pelayanan-pelayanan pada unit usaha. KUD Pasirjambu memiliki tiga unit usaha, adapun unit-unit usaha yang ada ialah :

1. Unit Usaha Susu Perah
 - a. Susu Perah
 - b. Susu Olahan (Yogurt dan Susu caramel)
2. Unit Perkebunan Teh Hijau Rakyat
3. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha perkebunan Teh Hijau Rakyat pada KUD Pasirjambu memiliki jam kerja yang terbatas dalam pengolahan Teh rakyat, dimana jam kerja unit tersebut yaitu dari pukul 08.00 s/d 16.00 dengan kapasitas pabrik antara 8 – 10 ton per hari pucuk basah di proses menjadi keringan, sehingga rata-rata produksi keringan 20 – 30 ton per bulan. Luas areal perkebunan Teh Hijau Rakyat di wilayah kec. Pasirjambu tercatat sekitar 300 ha dengan kondisi 60% populasi tanaman teh produktif, yang di produksi setengah jadi atau keringan di pabrik KUD Pasirjambu.

Adapun beberapa tahapan untuk pengolahan pada unit usaha teh hijau

sebagai berikut :



Gambar 1.1 Alur Produksi Pengolahan Teh Hijau Pada KUD Pasirjambu

Sumber : Data yang diolah

Dengan adanya proses-proses tersebut pada produksi unit perkebunan teh maka koperasi dalam upaya pencapaian targetnya dapat di hitung untuk menentukan besaran sumber daya manusia dengan aktivitasnya melalui tingkat produktivitasnya. Menurut Malayu S. P. Hasibuan (2008) Produktivitas tenaga kerja dapat di gambarkan dengan rumus :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Dapat dilihat dengan adanya suatu pengukuran tersebut tentunya haruslah di sertai dengan adanya kualifikasi jenis tenaga kerja atau karyawan dan penunjangannya pengadaan mesin yang akan membantu proses produksi. Menurut Sudarsono (2010) Pada kualifikasinya jenis tenaga kerja atau karyawan ini terdapat tiga jenis yaitu tenaga kerja terlatih, tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja tak terdidik, karyawan pada KUD Pasirjambu ini tergolong pada tenaga kerja terlatih dikarenakan karyawan yang telah berkerja di unit usaha teh hijau tersebut telah berkerja pada koperasi selama 20–30 tahun. Sehingga, karyawan yang telah lama berkerja pada koperasi tersebut di golongkan pada tenaga kerja terlatih, sedangkan tenaga kerja yang baru harus melalui beberapa tahap pada penerimaan karyawan diadakan masa percobaan dimana karyawan akan diberi arahan sebagai pemula dalam penggunaan mesin-mesin pengolah teh secara umum yang dibarengi dengan cara memproduksi teh tersebut sehingga karyawan akan terbagi fokusnya.

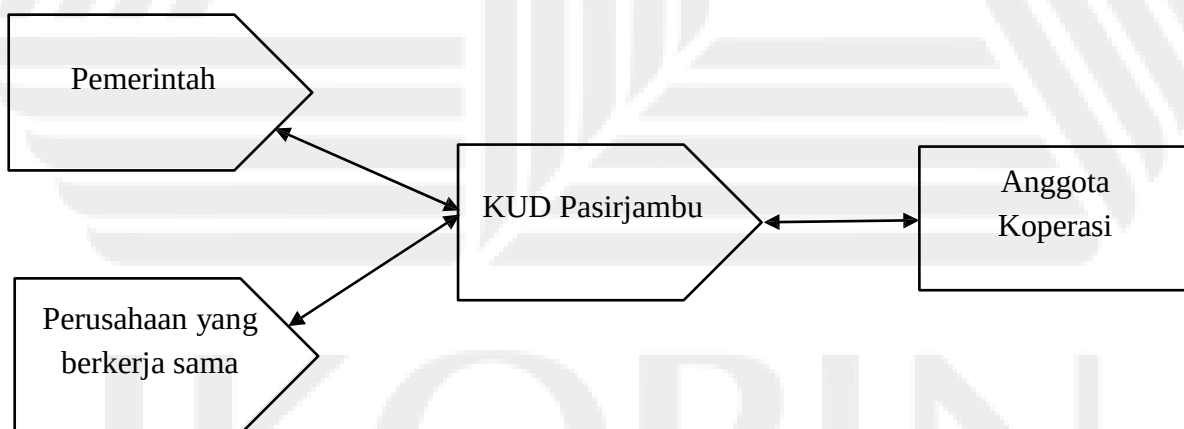
Adanya pengadaan mesin ini pastilah karyawan akan dibebankan dengan cara teknis pengoperasian pada mesin produksi teh tersebut disamping itu mereka pula harus terus memproduksi olahan teh. Maka dengan adanya pemberian tugas yang berlebih yaitu disisi lain harus terus mengolah teh dan disisi lain harus mengetahui tata teknis pengoperasian mesin tersebut maka akan terjadi ketidak seimbang pada tenaga kerja karena fokus pemroduksian yang akan terbagi, lalu karyawan tetap yang berada di kantor sebanyak tiga orang sedangkan yang berkerja berkecimpung langsung dipabrik pada pengolahan hanya kurang lebih enam orang, apabila ada over produksi maka koperasi akan merekrut karyawan lepas sebanyak tujuh orang untuk membantu produksi dengan pengalaman seadanya. Sedangkan mesin-mesin yang dipergunakan membutuhkan lebih dari enam orang untuk menunjang produksinya agar lebih efektif melihat standar waktu pengolahan yang lama. Berikut adalah tabel kepemilikan mesin produksi teh yang ada di KUD Pasirjambu:

Tabel 1.1 Jumlah Mesin Produksi dan Standar Waktu Pengolahan Teh Hijau Rakyat pada KUD Pasirjambu Tahun 2017

No.	Nama Mesin	Fungsi	Jumlah Unit	Standar Waktu Pegolahan
1.	Mesin Pelayuan	Pelayuan	1 Unit	5 Menit
2.	Mesin Pendingin	Pendinginan	1 Unit	5 Menit
3.	Mesin Jackson	Penggulungan Tahap 1	2 Unit	30-35 Menit
4.	Mesin Orthodox	Penggulungan Tahap 2	1 Unit	15-30 Menit
5.	Mesin Repeat Roller	Pengeringan Tahap 1	4 Unit	80-90 Menit
6.	Mesin Ball Tea	Pengeringan Tahap 2	4 Unit	20-25 Menit
	Jumlah Standar kerja yang diperlukan			190 Menit

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pengerjaan membutuhkan waktu sebanyak kurang lebih 3 jam 10 menit untuk memproduksi teh hijau ini dari pengolahan pucuk basah sampai pengolahan pucuk setengah jadi atau keringan. Penggunaan jam kerja yang tepat dapat menunjang keberlangsungan produksi teh hijau tersebut, rata-rata produksi teh hijau dalam sehari sekitar antara 600-1.000 kg (0,6-1 ton) perhari. Dengan waktu kerja sebanyak 8 jam maka produksi terbagi dua waktu dari pukul 9.00-11.30 WIB dan 13.00-15.30 dapat memproduksi sekitar 500 kg teh hijau secara *continue* produksi tersebut dilakukan dari awal teh pucuk basah hingga penyimpanan teh hijau keringan di gudang, dan sekitar pukul 15.00 pucuk teh hijau di datangkan dari perkebunan. Setelah itu hasil produksi teh hijau dari KUD Pasirjambu yang berkerjasama dengan Mitra Usaha Swasta berupa teh hijau keringan akan dipasarkan ke berbagai daerah dengan sistem bagi hasil.



Gambar 1. 2 Skema kerjasama antara pemerintah dan perusahaan pada KUD Pasirjambu di unit usaha Teh Hijau Rakyat yang akan berdampak pada anggota.

Dapat dilihat dari gambar 1.2 bahwa pemerintah dan perusahaan berkerjasama dengan KUD Pasirjambu dalam upaya untuk mensejahterakan anggota KUD Pasirjambu, bentuk kerjasama dari pemerintah berupa pemberian bibit tanaman teh serta pupuk organik, melakukan penyuluhan mengenai budi daya teh hijau untuk pengolahan lahan milik anggota KUD Pasirjambu yang akan di tanami teh agar dapat meningkatkan pendapatan anggotanya. KUD Pasirjambu sebagai distributor atau penyalur antara anggota dengan pemerintah begitu pula anggota dengan pihak perusahaan yang berkerjasama dengan koperasi. KUD Pasirjambu sebagai perpanjangan tangan yang membantu anggota dalam melayani pengolahan produksi teh dari mentah menjadi setengah jadi yang hasilnya akan di pasarkan ke beberapa daerah oleh perusahaan yang berkerjasama dengan koperasi, timbal balik dari kerjasama ini ialah koperasi akan mendapat bayaran atau *fee* atas proses produksi yang telah dihasilkan dan anggota pun akan menerima pembayaran dari perusahaan untuk setiap kilogram hasil pemetikan daun teh basah yang telah dibeli oleh perusahaan.

Koperasi menetapkan beberapa target yang telah ditentukan setiap bulannya sehingga karyawan di unit teh haruslah memenuhi produksi teh tersebut. Karyawan dapat dikatakan produktif apabila dapat mencapai target produksi dari pengolahan teh basah menjadi teh kering atau setengah jadi. Pencapaian target ini akan sangat menunjang keberlangsungan koperasi dalam perkembangan setiap unit usahanya. Untuk melihat perkembangan produksi karyawan yang telah direncanakan dengan perbandingan realisasi yang telah terlaksana khususnya pada

unit perkebunan Teh Hijau Rakyat KUD Pasirjambu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Perbandingan Antara Rencana dan Realisasi Produksi Teh Hijau Rakyat pada KUD Pasirjambu tahun 2017

NO	BULAN	RENCANA (Kg)		REALISASI (Kg)		PENCAPAIAN USAHA (%)
		BASAH	KERING	BASAH	KERING	
1	Januari	139.500	27.900	120.348	27.945	100,16
2	Februari	126.000	25.200	84.826	19.744	78,35
3	Maret	139.500	27.900	87.178	19.740	70,75
4	April	135.000	27.000	97.625	19.525	72,31
5	Mei	139.500	27.900	111.567	20.130	72,15
6	Juni	135.000	27.000	69.408	13.800	51,11
7	Juli	139.500	27.900	117.220	22.869	81,97
8	Agustus	139.500	27.900	108.139	22.283	79,87
9	September	135.000	27.000	115.407	24.677	91,39
10	Oktober	139.500	27.900	111.983	24.383	87,39
11	Nopember	135.000	27.000	143.584	29.598	109,62
12	Desember	139.500	27.900	121.115	26.330	94,37
	JUMLAH	1.642.500	328.500	1.288.310	271.023	82,50

Sumber : Laporan RAT KUD Pasirjambu tahun 2017

Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa perkembangan produksi atas unit perkebunan teh hijau mengalami fluktuasi di setiap bulannya. Kondisi tersebut merupakan produksi rutin yang relatif rendah dengan hanya rata-rata sekitar 4.060 Kg atau 4,06 ton pucuk basah yang karyawan olah di banding dengan rencana pucuk basah sekitar 5.018 Kg atau 5,18 ton perharinya dan rata-rata produksi kering hanya 850 Kg atau 0,85 ton dengan rencana kering sebesar 1.040 Kg atau 1,04 ton kerjakan untuk pengolahan pada setiap harinya. Rata-rata produksi

yang dihasilkan hanya separuhnya dari target yang telah ditetapkan dan hanya dua bulan saja yang melebihi target.

Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor penyebab hal tersebut diantaranya yaitu selain iklim yang baik untuk memetik teh ialah musim penghujan dan adapula kurangnya regenerasi untuk karyawan lama, sehingga karyawan yang diperkerjakan masih dengan jumlah yang sama meskipun rencana produksi meningkat ataupun menurun dari tahun sebelumnya, hal ini akan berpengaruh pada jumlah hasil olahan teh yang diproduksi, lalu kurangnya pengawasan terhadap kerja karyawan dan tidak ada sanksi secara tertulis untuk pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang mengakibatkan kurangnya rasa tanggung jawab serta hanya mengandalkan pekerjaan yang dilakukan semua selesai tanpa memperhatikan kualitas dari pengolahan teh tersebut. Dikarenakan jumlah karyawan yang diperlukan belum dihitung oleh koperasi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **ANALISIS BEBAN KERJA DALAM MENENTUKAN JUMLAH TENAGA KERJA YANG OPTIMAL.**

Diharapkan dari hasil penelitian ini KUD Pasirjambu dapat menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal pada unit usaha perkebunan teh hijau rakyat agar dapat meningkatkan produktivitas usaha pada KUD Pasirjambu itu sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu pada judul yang dipilih, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jumlah produksi teh hijau dan kondisi beban kerja pada unit teh hijau rakyat KUD Pasirjambu
2. Bagaimana penentuan tenaga kerja unit teh hijau KUD Pasirjambu
3. Bagaimana menentukan jumlah karyawan yang optimal untuk meningkatkan produksi kerja pada unit teh hijau KUD Pasirjambu

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang upaya-upaya penerapan dalam beban kerja yang akan dapat menentukan jumlah tenaga kerja pada unit teh hijau KUD Pasirjambu.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Mengetahui hubungan antara beban jumlah beban kerja yang diberikan dengan menentukan jumlah tenaga kerja serta mengetahui kondisi kerja yang dialami oleh karyawan unit teh hijau.
2. Mengetahui penentuan tenaga kerja yang dilakukan oleh KUD Pasirjambu pada calon karyawan.

3. Menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal pada unit teh hijau KUD Pasirjambu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian lainnya mengenai masalah ini. Selain itu, dapat menambah teori-teori ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah ini, karena seiring dengan berjalannya waktu terkadang banyak teori yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan.

1.4.2 Aspek Guna Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Pengelola Koperasi, Sebagai bahan kajian dan evaluasi beban kerja yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Pasirjambu, selama ini dan sebagai upaya dalam menentukan jumlah tenaga kerja pada koperasi.
- b. Bagi Peneliti, yaitu hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan pengetahuan tentang aktivitas koperasi secara nyata
- c. Bagi Institusi, yaitu penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan perbendaharaan referensi jurnal skripsi yang berkaitan dengan beban kerja serta berguna untuk tingkat selanjutnya ataupun yang akan datang.